

**PEMBERDAYAAN OLEH LAZISMU MELALUI PROGRAM
BANKZISKA PADA KELOMPOK UMKM DI KABUPATEN PONOROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

Adelia Novandafasya

NIM: 21105040023

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1039/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN OLEH LAZISMU MELALUI PROGRAM BANKZISKA PADA KELOMPOK UMKM DI KABUPATEN PONOROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ADELIA NOVANDAFASYA**
Nomor Induk Mahasiswa : **21105040023**
Telah diujikan pada : **Selasa, 10 Juni 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

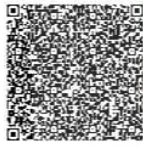
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 684a0335f422c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 6854bec369692

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 68588e8f0ce9df

Penguji III

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 685a104a71156

Yogyakarta, 10 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Lembar

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Adelia Novandafasya

NIM : 21105040023

Judul Skripsi : Pemberdayaan oleh Lazismu melalui Program Bankziska pada Kelompok
UMKM di Kabupaten Ponorogo

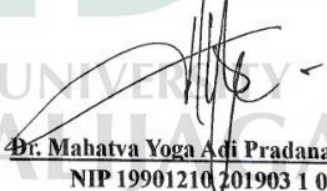
Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Januari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos.
NIP 19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Novandafasya
NIM : 21105040023
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : RT 01/RW03, Dukuh Krajan, Desa Sidoharjo, Kecamatan
Pulung, Kab. Ponorogo
No. Hp : 081450261186
Judul Skripsi : "Pemberdayaan oleh Lazismu melalui BankZiska pada
Kelompok UMKM di Kabupaten Ponorogo"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2025

 
METERAI
TEMPEL
2AMX227532514
Adelia Novandafasya
21105040023

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Novandafasya
NIM : 21105040023
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Adelia Novandafasya
21105040023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pemberdayaan dengan menggunakan analisis teori pemberdayaan milik Edi Suharto yang mana pemberdayaan pada BankZiska melalui tahapan *enabling*, *empowering*, *supporting*, *protecting* terhadap mitra UMKM dan peternakan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pemberdayaan, melainkan juga pada proses pendampingan dari awal hingga akhir pada mitra UMKM dan peternakan, sehingga diharapkan dapat menjadi model atau rujukan pemberdayaan berbasis komunitas dan nilai keagamaan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi dengan melakukan observasi di tempat usaha mitra, wawancara dilakukan dengan manajer BankZiska, staf BankZiska, relawan dan juga mitra, serta pengumpulan dokumentasi yang didapatkan dari beberapa dokumen BankZiska dan didapatkan dari media sosial BankZiska. Sedangkan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan analisis validasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di BankZiska efektif dalam melepas jeratan rentenir dengan menggunakan sistem pinjama *qardul hasan*. Pemberdayaan tidak hanya menysar pelaku UMKM saja akan tetapi terdapat kluster petani, peternakan, pedagang hingga jama'ah masjid. Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan milik Edi Suharto menunjukkan bahwa proses pemberdayaan oleh BankZiska dilakukan melalui empat tahap, yaitu *enabling* (penyadaran mitra terhadap pentingnya keberdayaan ekonomi dan nilai keagamaan), *empowering* (pemberian pendampingan keagamaan, kesehatan, bisnis, dan keuangan), *supporting* (pendampingan teknis, pembinaan kelompok, dan fasilitasi pemasaran seperti bazar), serta *protecting* (mengarahkan mitra yang sudah lepas dari BankZiska untuk ke bank syari'ah). Keempat tahap ini membentuk proses pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan terhadap mitra UMKM dan peternakan.

Namun demikian, temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada sektor bisnis, pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha masih belum berjalan secara optimal. Masih dibutuhkan penguatan strategi pelatihan serta peningkatan intensitas pendampingan agar dampak pemberdayaan dapat berjalan dan berkelanjutan sehingga mitra yang sebelumnya menjadi *mustahik* mampu untuk menjadi *muzakki*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU melalui program BankZiska telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi bagi mitra, akan tetapi masih terdapat ruang untuk pengembangan terutama dalam aspek pengembangan bisnis.

Kata Kunci : Pemberdayaan, UMKM, LAZISMU, BankZiska

ABSTRACT

This study aims to examine and describe the empowerment process using the empowerment theory developed by Edi Suharto, in which the empowerment program at BankZiska is carried out through the stages of enabling, empowering, supporting, and protecting, targeting MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) and livestock partners. This research not only focuses on the outcomes of empowerment but also emphasizes the accompaniment process from the beginning to the end for both MSME and livestock partners, with the expectation that it can serve as a model or reference for sustainable, community-based empowerment grounded in religious values. The research method used in this study is descriptive qualitative, employing observation methods by visiting the business sites of the partners, conducting interviews with the BankZiska manager, staff, volunteers, and partners, as well as collecting documentation obtained from BankZiska's internal records and social media. The data processing in this study was conducted through data reduction, data presentation, and data validation analysis techniques.

The results of the study indicate that BankZiska's empowerment of (UMKM) has been effective in helping them escape the trap of loan sharks by using the qardhul hasan loan system. The empowerment program does not only target (UMKM) actors but also includes clusters of farmers, livestock breeders, traders, and mosque congregants. The analysis in this study, using Edi Suharto's empowerment theory, shows that the empowerment process at BankZiska is implemented through four stages: enabling (raising partners' awareness of the importance of economic empowerment and religious values), empowering (providing assistance in religion, health, business, and finance), supporting (technical assistance, group mentoring, and market facilitation such as bazaars), and protecting (guiding partners who have completed the BankZiska program to transition to Islamic banks). These four stages form a structured and sustainable empowerment process for (UMKM) and livestock partners.

However, the findings also reveal that in the business sector, skill training and business development have not yet been optimally implemented. There is still a need to strengthen training strategies and increase the intensity of assistance to ensure that the impact of empowerment is effective and sustainable, so that former recipients (mustahik) are able to become donors (muzakki). In conclusion, the empowerment carried out by LAZISMU through the BankZiska program has had a positive economic impact on its partners, although there remains room for improvement, particularly in the area of business development.

Keywords : Empowerment, LAZISMU, BankZiska

MOTTO

“Penting usaha maksimal. Mungkin hasil yang diatas yang menentukan. Semoga diberi kemudahan & kelancaran”

(Ibu Tersayang)

“Pasti ada Alasan di Setiap Ketetapan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada bapak dan ibu saya yang tercinta dan kedua kakak saya yang terkasih, serta kepada semua orang yang telah memberikan kebaikan, cinta kasih dan rasa sayang dengan tulus sepanjang hidup saya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rasa syukur tak terhingga saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha esa, perencana terbaik dan pemberi rahmat serta nikmat yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai waktu yang tepat sesuai dengan waktu yang sudah Allah tentukan. Shalawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW beserta para kerabat yang turut membantu rasul untuk membawa kita dari zaman penuh kebodohan menuju zaman penuh keilmuan seperti pada saat ini. Berkat perjuangan beliau kita semua bisa menikmati limpahan keilmuan yang dapat kita pelajari dan memudahkan kita dalam menjalani kehidupan. Semoga dengan salawat yang kita haturkan setiap saat dapat menjadikan kita sebagai salah satu umat yang mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin ya Rabb. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang berkenan untuk membagi waktunya dan dukungannya dalam proses bimbingan, penelitian, hingga proses penulisan penelitian selesai. Peneliti menilai bahwasannya sekecil apapun bantuan dan peran dalam penyusunan skripsi ini sangatlah berarti kehadirannya.

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan oleh LAZISMU melalui BankZiska pada Kelompok UMKM di Kabupaten Ponorogo” ini menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak sekali kesukaran dan kebingungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa syukur terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu, membimbing dan *support* dalam bentuk apapun. Segala usaha yang diberikan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini akan senantiasa selalu diingat dan dihargai oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menebarkan semangat bagi seluruh mahasiswanya.
4. Ibu Hikmalisa, S. Sos., M.A. Selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa berkenan membantu serta merelakan tenaga, ilmu dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan juga arahan sebagaimana seharusnya penelitian dijalankan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.


Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyampaikan keluhan kesah selama penyusunan skripsi dan selalu membantu untuk menemukan jalan keluar saat menemukan kendala dalam penyusunan skripsi di tengah-tengah kesibukannya.

6. Seluruh bapak ibu dosen dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak ibu dosen Prodi Sosiologi Agama dan juga bapak ibu dosen yang telah memberikan keilmuannya selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Segenap tim BankZiska Kabupaten Ponorogo yang berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Khususnya kepada Mbak Nunung, Bapak Abid dan seluruh mitra serta relawan BankZiska yang telah berkenan berbagi pengalaman serta ilmu yang sangat berharga untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih banyak atas sambutan hangat serta kerjasama dan dukungannya selama ini.
8. Kepada yang tersayang, tercinta, terkasih, teruntuk Bapak Sunardi dan Ibu Ninik Sri Cahyani selaku kedua orang tua peneliti. Banyak saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada kedua orang yang telah memberikan dunianya kepada saya, mengusahakan hingga mengorbankan apapun untuk memenuhi segala keperluan dalam hidup peneliti. Terimakasih atas segala izin, kepercayaan dan ridho yang engkau berikan kepada peneliti sehingga Allah turut meridhoi dan memudahkan segalanya. Sejuta syukur terimakasih peneliti ucapkan atas segala kemudahan sehingga peneliti tidak pernah merasakan adanya kekurangan kasih sayang, terimakasih atas segala usahanya dalam memenuhi kebutuhan materiil peneliti sehingga bisa sampai titik ini. Peneliti harap Bapak dan Ibu selalu dilindungi oleh Allah dan abadi dalam kebahagiaan, aamiin.
9. Teruntuk Mbak Ulfia dan Mbak Rokhima yang selalu kebersamai peneliti dari kecil hingga sekarang, kehadiran kalian sangat berarti dalam bertumbuh dan kedewasaan peneliti. Banyak hal yang kalian ajarkan sehingga peneliti dapat belajar dari kalian. Dukungan dan semangat dari kalian sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini, maaf atas segala keluhan kesah dan tangis yang peneliti ucapkan yang mungkin sudah bosan mendengarkannya, akan tetapi tetap memberikan dukungan sepenuhnya tanpa memberikan tekanan kepada peneliti. *You guys are the georgeous role model.*
10. Teruntuk keluarga besar Irwanto dan keluarga besar Bani Melan, terkhusus kepada kedua keponakan peneliti Adiba dan Nara yang selalu memberikan semangat kecil yang berdampak besar kepada peneliti. Kepada seluruh anak cucu Mbah Irwanto yang selalu memberikan kehangatan dan kebahagiaan sehingga peneliti dapat merasakan kenyamanan saat berkumpul bersama. Kepada seluruh keluarga besar Bani Melan yang selalu membawa keceriaan dan gelak tawa dalam setiap

pertemuan. Terimakasih atas segala ilmu, dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah.

11. Teruntuk kawan-kawan “Kitah” yang selalu kebersamai peneliti saat di perantauan. Kepada Rasyi terimakasih sudah bertahan dan bekerjakeras hingga sekarang, kepada Yeriastana (Mel) terimakasih atas segala rasa berbagi selama ini, Kakak Fitria terimakasih sudah menjadi yang paling tangguh, Devi (Mpih) terimakasih sudah berusaha selalu ada, dan Kartika terimakasih banyak sudah mengajarkan arti ketulusan dalam kehidupan ini. Terimakasih atas segala waktu, kebahagiaan dan kebersamaan yang sudah diberikan sehingga peneliti tidak merasa kesepian selama menjadi mahasiswa. Terimakasih atas segala perayaan kecil yang sudah kalian berikan, tetap bersama dan semoga segala angan “Kitah” dapat dicapai, aamiin. Tetap berbahagia ya, maaf dan terimakasih atas segalanya.
12. Terimakasih kepada teman-teman peneliti, kepada Cica, Diyas, Nabila Ibing, Fadila Sipad, dan Mbak Albania yang selalu memberikan dukungan dan meyakinkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas segala waktu yang sudah disempatkan untuk tetap kebersamai peneliti hingga sekarang, semoga tetap saling bersama. Terimakasih terkhusus kepada Lidya Mustika Putri, Zuyyina Firdausi, Aditya Kusumawai, dan Faadiyah Lubnaa yang selalu menyempatkan untuk tetap menjaga api pertemanan ini agar tidak padam. Semangat dari kalian sangat berarti bagi peneliti, terimakasih atas segala dukungan dan kepercayaannya.
13. Kawan-kawan “Suka di Sooko” terimakasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang sudah diberikan selama ini. Tidak disangka kebersamaan selama 45 hari dapat berlanjut hingga saat ini dan semoga hingga nanti, terimakasih atas segala warna yang sudah diberikan. Terimakasih atas segala usaha untuk selalu memberikan kehadiran dan kebersamaannya. Semoga selalu berbahagia.
14. Kepada teman-teman “ARSAKHA” Sosiologi Agama 2021, terimakasih atas segala warna-warni kehidupan perkuliahan peneliti. Kebersamaan ini membawa dampak besar kepada peneliti selama menempuh pendidikan di kampus. Terimakasih atas segalanya, semoga selalu berada di lindungan Allah.
15. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa peneliti cantumkan satu persatu, terimakasih atas segala waktu, semangat dan dukungan yang diberikan sehingga peneliti mampu sampai titik ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungannya kepada kita semua, aamiin.

16. Terakhir dan yang utama yaitu ucapan banyak terimakasih kepada seorang manusia yang bernama Adelia Novandafasya, terimakasih kepada Ade, Adel, Dide, Didi, Fafa, Mel. Terimakasih atas kerjakerasnya, kamu hebat sudah melangkah dengan kakimu sendiri. Segala do'a baik untukmu, tetap ciptakan kebahagiaan bagi dirimu sendiri dan jangan bergantung kebahagiaan dengan orang lain. Terimakasih sudah bertahan dengan pilihanmu sendiri, percayalah segala pilihan baikmu sudah melalui izin dan kehendak sang maha kuasa, Allah selalu bersamamu.



Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penyusun

Adelia Novandafasya

21105040023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
1. Tujuan	8
2. Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
1. Pemberdayaan.....	13
2. Filantropi	16
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Analisis Data	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BANKZISKA	23
A. Sejarah Program BankZiska	24
B. Visi, Misi dan Tujuan BankZiska	24

C. Konsep BankZiska	25
D. Struktur Organisasi Kepengurusan BankZiska Ponorogo	27
E. Logo BankZiska	27
F. Lokasi Penelitian	28
BAB III UPAYA BANKZISKA SEBAGAI PROGRAM LAZISMU DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN PONOROGO	29
A. Sistem Pendampingan Keuangan BankZiska	29
1. Peran LAZISMU dalam Program Pemberdayaan UMKM	29
2. Maksud dan Tujuan Program Pemberdayaan	30
3. Sasaran Program (Mitra BankZiska)	32
4. Peran Relawan BankZiska	38
B. Sistem Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM BankZiska	40
1. Tahapan Awal Pemberdayaan	41
2. Monitoring Usaha milik Mitra serta Pencairan dan Penyetoran Dana Bulanan	42
3. Pendampingan Bisnis Mitra	46
4. Pendampingan Kluster Peternakan	52
BAB IV DORONGAN ZAKAT, INFAQ, SADAQAH, DAN DANA SOSIAL KEAGAMAAN DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT BANTU UNTUK MENGURANGI KEMISKINAN ...	56
A. LAZISMU Sebagai Lembaga Filantropi	56
B. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat pada Program BankZiska	58
1. Tahap Pemungkinan (<i>Enabling</i>) atau Fasilitasi	60
2. Tahap Penguatan (<i>Empowering</i>)	63
a. Keagamaan	63
b. Keuangan	66
c. Kesehatan	72
d. Bisnis	74
3. Tahap Perlindungan (<i>Protecting</i>)	76
4. Tahap Pendukungan (<i>Supporting</i>)	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
1. Bagi BankZiska	85

2. Bagi Mitra UMKM	85
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
A. Pedoman Wawancara	89
B. Transkrip Wawancara.....	89
C. Dokumentasi.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo LAZISMU	23
Gambar 2. 2 Logo BankZiska	27
Gambar 3. 1 Penyerahan Dana Pendampingan Modal Usaha.....	29
Gambar 3. 2 Surat Permohonan Peminjaman	34
Gambar 3. 3 Akad Qardul Hasan	35
Gambar 3. 4 Slip Bukti Pencairan Dana	36
Gambar 3. 5 Slip Bukti Setoran	36
Gambar 3. 6 Kartu Angsuran Mitra.....	37
Gambar 3. 7 Relawan BankZiska	38
Gambar 3. 8 Pencairan Dana pada Mitra BankZiska	43
Gambar 3. 9 Pengajian Rutin dan Pencairan Dana pada Mitra Bankziska	44
Gambar 3. 10 Pengajian Rutin dan Pengangsuran Dana oleh Mitra BankZiska	44
Gambar 3. 11 Pusat Oleh-Oleh Milik Bankziska.....	47
Gambar 3. 12 Kemasan Gula Aren Lama	49
Gambar 3. 13 Kemasan Gula Aren Baru	50
Gambar 3. 14 Kemasan Gula Aren menggunakan Plastik Klip	50
Gambar 3. 15 Stand bazar yang diikuti BankZiska.....	51
Gambar 3. 16 Pembelian Kambing untuk Kluster Peternakan	53
Gambar 3. 17 Pengecekan Kondisi Hewan Ternak.....	54
Gambar 4. 1 Peresmian BANKZISKA oleh Bupati Ponorogo	61
Gambar 4. 2 Launching Kantor Pusat BankZiska.....	62
Gambar 4. 3 Usaha Laundry Milik Salah Satu Mitra	69
Gambar 4. 4 Mitra Mengikuti Kegiatan dengan BankZiska	71
Gambar 4. 5 Penyaluran Dana Zakat Kolaborasi BankZiska dengan YBMPLN.....	72
Gambar 4. 6 Pendampingan Spiritualitas di BankZiska.....	64
Gambar 4. 7 Pencairan Pembiayaan Mitra BankZiska.....	66
Gambar 4. 8 Kartu Mitra Sehat BankZiska	73
Gambar 4. 9 Layanan Kesehatan Mitra BankZiska	74
Gambar 4. 10 Penyerahan Sertifikat Halal kepada Mitra BankZiska.....	76
Gambar 4. 11 Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Membeli Produk Mitra BankZiska	80
Gambar 4. 12 Produk Mitra BankZiska di Bazar.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian.....	19
---	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat mandiri dengan sumberdaya yang dimiliki setiap individunya sehingga eksistensinya sebagai manusia bisa lebih kuat. Pemberdayaan juga dilakukan bertahap sehingga langkah-langkah pemberdayaan tidak hanya menyelesaikan problematika jangka pendek namun dapat menyelesaikan problematika masyarakat dari akar dan bersifat jangka yang panjang. Masyarakat yang tergolong sudah berdaya, dalam kacamata sosial memiliki kewajiban untuk memberdayakan manusia lain sehingga manusia tersebut mempunyai kemandirian untuk melanjutkan kehidupan. Mandiri yang dimaksud yaitu kemandirian mengenai kemandirian secara fikiran, tindakan dan mampu mengendalikan apapun yang mereka lakukan.¹ Kelompok yang tidak memiliki kekuatan juga merupakan tanggungjawab dari pemerintah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat tersebut. Peran pemerintah sudah dapat dirasakan dengan adanya program-program sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, baik dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah maupun pemerintah desa setempat.² Program pemberdayaan pemerintah terfokus terhadap ekonomi sebagai prioritas karena problem tersebut merupakan masalah yang mengakar.

Masyarakat yang tergolong mengalami kesulitan ekonomi mengalami berbagai banyak hambatan dalam menjalani kehidupan dari segi kesehatan, pendidikan bahkan makanan yang dikonsumsi sehingga mempengaruhi hidup masyarakat yang tergolong miskin. Minimnya akses masyarakat miskin menyebabkan melemahnya kapasitas sehingga masyarakat miskin akan tetap terjebak di kondisi kesulitan dalam hal ekonomi. Indonesia sendiri mengalami kenaikan angka kemiskinan yang signifikan hingga menempatkan Indonesia dalam angka 73 dari 100 negara termiskin di dunia, jumlahnya yang selalu naik dan sulit untuk menurunkan angka tersebut. Angka tersebut mencapai kenaikan 13 juta dari angka 54 juta mencapai 67 juta penduduk tergolong miskin, angka tersebut dihitung sejak tahun 2011 hingga tahun 2022.³ Golongan miskin juga dinilai dapat menjadi hambatan dalam kemajuan suatu negara karena kualitas suatu negara juga dinilai dari kualitas sumber daya manusianya sehingga masyarakat miskin sering menjadi titik utama dalam pemberdayaan masyarakat.

¹ Saeful, A. (2020). konsep pemberdayaan Masyarakat dalam islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(3), hlm 1.

² Anwar, S., Hermanto, B., & Kurdi, M. (2021). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kalianget. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(1), hlm 1.

³ Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), hlm 59.

Upaya berbagai pihak dalam mengentaskan kemiskinan sudah banyak sekali dilakukan dengan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dari golongan tersebut setidaknya mampu dan dinilai cukup untuk menghidupi dirinya. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan oleh banyak pihak dari tidak hanya dari pemerintah namun dapat dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat. Jika mengandalkan upaya dari pemerintah saja kemungkinan keberhasilan akan kecil, maka diperlukannya upaya dari lapisan masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh berbagai lembaga salah satunya yaitu Filantropi Islam yang berusaha mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Filantropi Islam menjadi salah satu upaya pemecahan masalah dalam peningkatan taraf ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan bagi mereka yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan primer maupun sekunder yang digunakan untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk hidup. Berdasarkan sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh J. Farma dan K. Umuri (2021) mengungkapkan bahwasannya filantropi adalah sebuah upaya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan, dalam ajaran Islam sendiri sudah mengenal adanya filantropi berupa dana Zakat, sedekah, infaq, wakaf dan pemberian yang lain. Namun pengelolaan dana ini belum dapat mengangkat perekonomian masyarakat secara penuh dan menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh sistem filantropi yang digunakan masih menggunakan filantropi tradisional yang mana memberikan dana dalam bentuk konsumtif bukan produktif yang nantinya dana tersebut dapat berkembang. Sehingga pengentasan masalah ekonomi cenderung sulit untuk diatas jika hanya sekedar memberikan dana yang digunakan untuk keperluan tanpa adanya perubahan yang berarti.⁴

Perwujudan filantropi berbagai macam mulai dari memberikan bantuan secara langsung yang dampaknya sangat terbatas (*karitatif*), hingga kegiatan yang berbentuk memberikan tawaran gagasan yang bersifat transformatif.⁵ Filantropi dapat diwujudkan dengan adanya zakat, infak, sedekah dan wakaf. Hal ini menjadi adanya tercipta Filantropi Islam, sebagai salah satu wujud spiritual penganut ajaran Islam dan juga sebagai ritual ibadah yang berhubungan dengan ekonomi sosial dan berperan dapat bermanfaat bagi membangun kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Peran tersebut dapat dirasakan dengan adanya LAZISMU ditengah-tengah masyarakat.

LAZISMU adalah lembaga amil zakat, infaq, sadaqah nasional yang berada di bawah naungan organisasi muslim yaitu Muhammadiyah. Berdasarkan web resmi LAZISMU, lembaga ini berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq,

⁴ Farma, Junia, and Khairil Umuri. "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm 1.

⁵ Hilman Latif, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm 11.

wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.⁶ LAZISMU memiliki 6 pilar program yaitu dalam bidang pendidikan sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia, bidang kesehatan bertujuan penerima zakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak, bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan wirausaha, bidang kemanusiaan program ini ditujukan seperti bantuan bencana dan kemanusiaan lainnya, bidang sosial dakwah sebagai penguatan sisi ruhani dan kegiatan dakwah, yang terakhir yaitu bidang lingkungan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan ekosistem. Pengelolaan LAZISMU sebagai lembaga Filantropi Islam tidak hanya berpusat pada satu daerah saja, setiap provinsi hingga kecamatan memiliki wewenang untuk mengurus dana yang masuk sehingga lebih merata dan tepat sasaran. Salah satu program dari LAZISMU Jawa Timur yaitu BankZiska yang memiliki tujuan utama sebagai pemberdayaan masyarakat miskin.

BankZiska (Bantuan keuangan berbasis zakat, infak, sadaqah dan dana sosial keagamaan) merupakan program pemberdayaan yang memfokuskan pada pemberdayaan UMKM khususnya yang terjerat rentenir. BankZiska berada di bawah naungan lembaga amal zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Timur. BankZiska ini bukan merupakan sebagaimana bank yang ada di pemikiran masyarakat awam seperti bank konvensional. Pendirian awal BankZiska berkolaborasi dengan BMT Hasanah yang merupakan lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didalamnya telah berdiri Kantor Layanan LAZISMU (KLL). Kolaborasi ini ditempuh mengingat LAZISMU belum memiliki perangkat sistem keuangan mikro dan SDM yang berpengalaman di keuangan mikro.⁷ LAZISMU berinovasi dengan mendistribusikan dana sosial keagamaan salah satunya yaitu kepada pelaku UMKM melalui program BankZiska.

Tujuan dari BankZiska yaitu untuk membebaskan masyarakat dari transaksi ribawi sehingga difokuskan kepada pelaku UMKM yang terjerat hutang rentenir. Pelaku UMKM yang terjerat rentenir ini melakukan peminjaman sebagai modal untuk meneruskan usahanya dan juga untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Sistem pinjam-meminjam sudah lumrah terjadi di masyarakat baik peminjaman yang dilakukan kepada orang terdekat, teman maupun dengan pinjaman yang membebani dengan adanya bunga atau laba yaitu kepada bank. Proses peminjaman yang dilakukan di bank konvensional sulit untuk mencairkan dana dan membutuhkan persyaratan yang tidak mudah serta prosesnya yang tergolong lama. Pinjaman rentenir dijadikan sebagai salah satu solusi bagi pelaku usaha untuk melakukan pinjaman dengan

⁶ LAZISMU.org “Latar Belakang LAZISMU”, diperbarui: 12 April 2021, <https://LAZISMU.org/>, diakses pada 8 Juni 2024.

⁷ Sumanto, A. E., Sahidu, M. A., & Futaqi, F. A. (2021). *Buku Panduan BankZiska: Membangun Ekonomi Tanpa Riba. BankZiska Terhadap Praktik Riba Pada Pelaku UMKM*. 2(2), hlm 4.

syarat yang mudah dan proses yang cepat. Syarat yang dibutuhkan hanya KTP saja dan nasabah bisa melakukan pencairan dana secara cepat. Seiring mudahnya mendapatkan dana dari rentenir, jumlah bunga dari pinjaman juga sangat tinggi dan penyetoran dana bisa dilakukan secara harian, mingguan bahkan bulanan sesuai perjanjian awal nasabah dan pemberi pinjaman. Bunga yang tinggi menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk membayar pinjaman sehingga menjadikan mereka gali lubang tutup lubang bahkan menyebabkan usahanya bangkrut karena modal yang digunakan habis untuk membayar angsuran pinjaman.

Program ini lahir untuk menyediakan pembiayaan kebajikan untuk pengusaha ultra mikro, mikro, kecil dan petani kecil. Usaha yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian pendidikan, pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha hingga berdaya dan mampu untuk mengembangkan ekonomi yang berkembang. Kegiatan dari program ini yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan program lainnya yaitu untuk pemberdayaan umat. Usaha pemberian pelatihan dan pendidikan yaitu merupakan salah satu usaha untuk memberikan modal pengetahuan kepada pelaku usaha sehingga modal yang didapatkan tidak hanya secara materi namun juga dengan ilmu yang bermanfaat.

Kegiatan utama dari BankZiska yaitu menyalurkan pinjaman yang berifat *qordhul hasan* (pinjaman kebajikan). Pinjaman *qordhul hasan* ini terwujud dalam pinjaman yang lunak cepat cair tanpa bunga, tanpa biaya administrasi, tanpa jaminan, tanpa denda, tanpa sita, sistem yang mudah dan angsuran yang ringan. Pinjaman yang murni pokok kembali pokok. Jika peminjam (mitra BankZiska) tidak mampu bekerja lagi, sakit atau berhalangan tetap dalam usaha atau meninggal maka mitra BankZiska dibebaskan dari pinjaman. Peminjam/nasabah yang berhak mendapatkan bantuan sesuai dengan ketentuan di BankZiska disebut sebagai mitra. Sehingga pada proses pemberdayaan di BankZiska, objek pemberdayaan disebut sebagai mitra BankZiska. Mitra BankZiska sendiri merupakan orang yang menjalankan usaha kecil, mikro, dan super mikro termasuk didalamnya adalah petani yang menggarap lahan orang lain atau buruh tani yang mana para mitra ini mendapatkan pinjaman dari BankZiska.⁸ Bantuan pinjaman ini dilakukan melalui assessment yang bijaksana, diadministrasikan dan dicatat dengan baik serta dengan sistem pertanggungjawaban dan pelaporan yang terstandarisasi.⁹ Tujuan dari metode pembiayaan *qardhul hasan* adalah untuk membantu anggota dalam menjalankan usahanya sehingga diharapkan dapat berkembang dan menjadi *muzakki* (pemberi zakat).¹⁰

⁸ Lazismujatim.org "Laporan R&D LAZISMU Pusat : *BankZiska Mencegah Pola Bisnis Ribawi Agar Mitra Terberdayakan dan Tercerahkan*", diperbarui 24 Februari 2024, <https://info.lazismujatim.org/laporan-rd-lazismu-pusat-bankziska-mencegah-pola-bisnis-ribawi-agar-mitra-terberdayakan-dan-tercerahkan-3/>, diakses pada 13-Juni-2025.

⁹ Sumanto, A. E., Sahidu, M. A., & Futaqi, F. A. *Buku Panduan BankZiska: Membangun Ekonomi Tanpa Riba. BankZiska Terhadap Praktik Riba Pada Pelaku UMKM*, (2021), hlm 4.

¹⁰ Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, and Iwan Setyawan. "Analisis pembiayaan Qardhul Hasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota ditinjau dari perspektif islam." *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2022). hlm 1

Terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan sehingga pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi keberlangsungan hidup yang cukup. Usaha yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membuat usaha kecil berlevel mikro yang biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Usaha ini berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, UMKM berperan yang sangat vital dan penting terhadap pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang strategis dengan UMKM ini tidak hanya dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia saja, namun juga dilakukan di negara-negara lain yang sudah tergolong maju. UMKM tumbuh ditujukan sebagai salah satu usaha untuk menyerap sumber kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.¹¹

UMKM diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan dan dijalani oleh banyak orang tidak menutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi. Salah satunya yaitu kesulitan pelaku usaha untuk mendapatkan modal dalam menjalankan usahanya. Modal menjadi dasar terpenting dalam melakukan usaha karena jika modal tidak didapatkan maka akan sulit untuk menjalankan pertumbuhan UMKM. Modal tidak selalu berupa materi saja, namun juga dapat berupa alat-alat penunjang usaha, modal keterampilan pelaku usaha, modal relasi untuk menyalurkan produk yang dijual hingga sarana dan prasarana yang menunjang berlanjutnya usaha. Banyak didapati usaha yang sudah berjalan namun harus berhenti dengan alasan kekurangan modal.¹²

Para pelaku UMKM yang tidak memiliki modal memilih untuk meminjam atau berhutang di rentenir. Pada penelitian Hilda Nur Afisa dkk yang dilakukan di Desa Bojongsari Karawang menyatakan bahwasannya lebih dari 80% pelaku UMKM bergantung terhadap peminjaman rentenir, yang diketahui praktir ini menghasilkan bunga yang sangat tinggi dan besar sehingga mencekik masyarakat pelaku UMKM.¹³ Pelaku usaha yang terjerat bank rentenir ini sering kali mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman sehingga modal yang seharusnya digunakan untuk menjalankan usaha semakin lama akan habis untuk membayar pinjaman dan mengalami kebangkrutan. Pihak-pihak pelaku usaha yang mengalami kesulitan ini tentu tidak mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, salah satu usaha untuk membantu mereka yang terdampak

¹¹ Rachmawati, Meida. "Kontribusi sektor umkm pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia." *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora* 1, no. 07 (2020): hlm 1-13.

¹² Andi Hendrawan dkk. "Dimensi Kreatifitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". *Jurnal HUMMANSI*. Vol. 2. No. 1 2019, hlm 26.

¹³ Afisa, Hilda Nur, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi. "Optimalisasi Peran Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Desa Bojongsari." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): hlm 840-848.

yaitu dengan memberikan kesempatan untuk melunasi hutang agar tidak terjerat hutang dengan mendampingi usaha melalui pemberdayaan UMKM mikro.

Masyarakat Ponorogo, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, selama ini menghadapi persoalan mengenai sulitnya mengakses modal untuk mengembangkan usahanya. Keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal seperti bank konvensional atau koperasi resmi karena persyaratan seperti agunan, kelengkapan administrasi, dan legalitas usaha mendorong banyak pelaku UMKM untuk mencari alternatif pembiayaan lain. Salah satu jalan pintas yang berkembang adalah pinjaman kepada rentenir, baik yang beroperasi secara tradisional di pasar maupun dengan label koperasi gelap. Kemudahan pencairan dana tanpa prosedur formal menjadikan praktik ini sangat menarik bagi pelaku UMKM meski bunga yang ada sangat tinggi, bahkan bisa mencapai 300–400% per tahun.¹⁴ Jasa perkreditan yang menawarkan pinjaman ini pada dasarnya tidak berorientasi dalam mensejahterakan masyarakat karena bunganya sangat tinggi, tidak adanya administrasi yang matang sehingga tidak tertib, dan berjangka pendek sehingga sering dimanfaatkan sebagai dana konsumtif dan mendesak. Sehingga tidak mampu untuk menciptakan perputaran modal akan tetapi malah bersifat gali lubang tutup lubang dan tidak mampu untuk meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan peminjam secara nyata.¹⁵

Salah satu pihak yang memiliki andil dalam mendorong kesejahteraan umat terutama dalam membantu mengentaskan hutang rentenir yaitu dari segi keagamaan. Islam sebagai salah satu agama yang memiliki penganut mayoritas di Indonesia berperan penting dalam hal ini. Islam mengajarkan adanya kepemilikan harta tidak dinikmati sendiri, namun juga harus berfilantropi sehingga kekayaan tersebut juga dapat dinikmati oleh orang-orang yang berhak mendapatkannya. Filantropi disini diartikan sebagai kegiatan berderma kepada orang lain. Konsep ini nantinya diharapkan dapat menggerakkan roda ekonomi masyarakat kecil terutama yang membutuhkan.

Tidak hanya BankZiska yang turut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa lembaga filantropi lainnya yang ada di Ponorogo memiliki program pemberdayaan umat. Beberapa lembaga ini memanfaatkan keuangan ZIS digunakan untuk dana produktif sebagai upaya untuk peningkatan kemandirian masyarakat miskin dengan menggunakan nilai-nilai syariat Islam. Diantaranya yaitu BMT Hasanah Ponorogo memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi masyarakat kecil melalui pembiayaan mikro syariah. Salah satu bentuk implementasi program sosialnya adalah pemberian qardhul hasan kepada

¹⁴ Lazismu Jatim. “*Launching Kampung UMKM Berdaya Bebas Rentenir dan Digitalisasi BankZiska Lazismu*” diperbarui pada 24-April-2021, diakses pada 17-Juni-2025.

¹⁵ Sumodiningrat, M. G. (1998). “*Membangun perekonomian rakyat*” hlm 97-98.

pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal dengan jangka pemberian modal sekitar tiga bulan.¹⁶ Selain itu, ada pula Lembaga Yatim Mandiri yang memiliki program Kampung Zakat di Desa Tambang, dalam program tersebut Yatim Mandiri tidak hanya menyalurkan bantuan ekonomi produktif, tetapi juga menginisiasi kegiatan pendidikan bagi anak-anak yatim melalui pendirian Sanggar Belajar Genius, sehingga program dari lembaga ini terfokus pada masyarakat di desa tersebut.¹⁷

Selain dua lembaga diatas, LAZISNU yang merupakan lembaga filantropi yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama Ponorogo memiliki 5 pilar program yang salah satunya yaitu Ponorogo Berdaya. Program “Ponorogo Berdaya” telah dilaksanakan dalam bentuk penyaluran bantuan peralatan usaha, pelatihan kewirausahaan, hingga pendampingan terhadap pelaku usaha kecil di berbagai wilayah Ponorogo. Dalam beberapa kegiatan, LAZISNU juga bersinergi dengan pihak korporasi seperti Alfamidi dan Wardah untuk menyalurkan bantuan modal usaha produktif, termasuk untuk pelaku UMKM seperti pemilik bengkel las, penjual makanan tradisional, dan pengusaha warung. Selain bantuan fisik berupa alat dan bahan produksi, bentuk pemberdayaan lainnya juga menyasar peningkatan keterampilan digital, seperti pelatihan *live streaming* dan pengelolaan media sosial, yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengakses pasar daring secara lebih optimal.¹⁸

Jika dibandingkan dengan program BankZiska dari LAZISNU dan program dari lembaga filantropi yang lain, seperti pendekatan pemberdayaan oleh LAZISNU Ponorogo cenderung lebih berfokus penguatan keterampilan dan alat usaha. Sementara itu, program pemberdayaan dari Yatim Mandiri dan BMT Hasanah juga terfokus kepada peminjaman pembiayaan kebajikan kepada ummat saja. Sementara BankZiska menekankan pada sistem keuangan mikro berbasis syariah yang menghindari bunga dan menumbuhkan kemandirian melalui pendekatan pinjaman tanpa agunan dan tanpa tambahan administrasi. Secara sistem BankZiska juga berorientasi pada pembebasan UMKM dari jeratan rentenir atau riba dengan menawarkan solusi pembiayaan syari’ah dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, BankZiska merupakan satu-satunya program filantropi yang memiliki sistem peminjaman kebajikan *qardhul Hasan* dengan fokus tujuan untuk mengentaskan pelaku UMKM dari pinjaman ribawi yang ada di Kabupaten Ponorogo.

¹⁶ Sulastri, I. (2022). *Implementasi Qardhul Hasan di BMT Hasanah Ponorogo*. Jurnal Ekonomi Syariah, 7(2), hlm 101-105.

¹⁷ Yatimmandiri.org. “*Launching Program Pemberdayaan Kampung Zakat di Ponorogo*”, diperbarui 31-Desember-2025, <https://yatimmandiri.org/news/launching-program-pemberdayaan-kampung-zakat-di-ponorogo/>, diakses pada 17-Juni-2025.

¹⁸ LAZISNU Ponorogo. *Laporan Kinerja Program 2023*. Diakses dari: <https://lazisnuponorogo.or.id>, diperbarui pada Desember 2023, diakses pada 17-Juni-2025.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, permasalahan pelaku usaha mikro yaitu dalam pemenuhan modal untuk melangsungkan usahanya yang mana BankZiska memiliki program pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang terjerat hutang rentenir dengan memberikan pinjaman yang bersifat *qardhul hasan*. Konsep filantropi Islam menjadi salah satu solusi dalam pemecahan masalah umat sehingga pada penelitian ini berfokus pada peran dan kontribusi yang terjadi antara lembaga sosial keagamaan sebagai pelaku filantropi Islam dalam penguatan modal UMKM dengan pemberdayaan yang dilakukan. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan oleh LAZISNU melalui BankZiska pada Kelompok UMKM di Kabupaten Ponorogo” dengan fokus penelitian kepada sektor UMKM dan Peternakan.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang yang telah disampaikan bisa memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya BankZiska sebagai salah satu program LAZISNU Jawa Timur dalam melakukan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dorongan zakat, infaq, sadaqah dan dana sosial keagamaan digunakan sebagai alat bantu untuk mengurangi kemiskinan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Ditinjau dari beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai berupa:

- a. Menjelaskan upaya BankZiska sebagai program LAZISNU Jawa Timur dalam mengentaskan kemiskinan dengan program pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
- b. Mengetahui mekanisme dorongan zakat, infaq, sadaqah dan dana sosial keagamaan sebagai alat bantu pengentasan kemiskinan.

2. Kegunaan

Selain adanya beberapa tujuan yang sudah dijelaskan diatas, penulisan ini juga diharapkan dapat bermanfaat pula secara teoritis dan praktis. Adapun uraian dari kegunaan teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal akademik dalam keilmuan sosial keagamaan terutama dalam topik filantropi Islam yang dapat pula bermanfaat dalam ilmu ekonomi hingga keilmuan yang terkait dengan pelayanan sosial yang berfokus kepada masyarakat minoritas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyumbang keilmuan

mengenai pemberdayaan masyarakat yang berbasis Filantropi Islam. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkesinambungan khususnya di bidang Sosiologi Agama.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak di bidang Sosiologi Agama.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta pemahaman mengenai ilmu dalam bidang Sosiologi Agama khususnya program Filantropi Islam yang berbasis pemberdayaan UMKM dan masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa masukan dan saran yang membangun untuk kemajuan lembaga Filantropi Islam LAZISMU terutama dalam program BankZiska dalam pemberdayaan UMKM yang terjerat hutang rentenir semakin berkembang.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi para pembaca mengenai pentingnya peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat dan juga untuk membangun rasa kedermawanan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk acuan pengetahuan dalam menjelaskan persamaan dan perbedaan mengenai penelitian yang terdahulu, sehingga kajian pustaka merupakan unsur yang krusial dalam penelitian. Pada bab ini penulis akan mengelompokkan rujukan penelitian sebelumnya sesuai tema dari tulisan yang sudah ada sebelumnya. Sehingga memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat tema utama yaitu BankZiska dan beberapa tema lain yang berkesinambungan, yaitu filantropi, pemberdayaan dan konstruksi sosial milik Peter L Berger yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini.

Pertama, tema yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu tema filantropi, filantropi disini mengenai penelitian yang memanfaatkan dana ZIS yang dikumpulkan melalui lembaga filantropi dan digunakan sebagai zakat produktif seperti pemberdayaan. Artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Junia Farma & Khairil Umuri yang berjudul “Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” penelitian ini bertujuan untuk memandang sistem peningkatan ekonomi masyarakat yang menggunakan konsep-konsep filantropi Islam. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwasannya konsep filantropi berkembang hingga dalam pengentasan problematikan keadilan sosial. Keadilan sosial disini dimaksudkan sebagai jembatan antara si kaya dan si miskin, hal tersebut diwujudkan dengan upaya memobilisasi sumber daya sebagai pendukung kegiatan yang menuntut adanya ketidakadilan struktur sebagai faktor utama kemiskinan. Filantropi jenis ini mengentaskan kemiskinan dengan mencari akar

masalah dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut seperti mendukung dan mendanai kebijakan, bantuan hukum, pemberdayaan perempuan dan solusi lain yang mendukung program-program bersifat jangka panjang.¹⁹

Penelitian kedua yaitu jurnal yang disusun oleh Nur Afni Khafsoh, Siti Khodijah dan Derry Ahmad Rizal yang berjudul “Dialektika Zakat Produktif: Pengelolaan Di Baznas Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia”. Pada penelitian ini penulis berfokus pada keinginan untuk mendialektikan permasalahan antara lembaga pemberi zakat dan penerima zakat untuk mengetahui titik temu dalam ketidakmaksimalan program yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Gunungkidul perlu ada perbaikan dan peningkatan dalam struktur manajemennya. Bidang yang harus lebih difokuskan yaitu pada sumber daya manusianya karena kurang memiliki etos kerja yang tinggi dan kuantitas yang kurang memadai. Selain aspek tersebut terdapat beberapa aspek yang juga harus diperhatikan oleh BAZNAS Gunungkidul seperti belum adanya proses asesmen, monitoring dan evaluasi yang maksimal sehingga kinerja program tidak dapat ditinjau dengan maksimal. Sedangkan hasil dari sisi penerima zakat, perlunya meningkatkan modal sosial, budaya dan simbolik agar penerima zakat dapat memanfaatkan bantuan yang diterima dengan baik.

Kedua penelitian diatas menunjukkan adanya upaya dari lembaga filantropi untuk melakukan pemberdayaan menggunakan dana ZIS produktif sehingga *mustahik* dapat menjadi *muzakki*. Berdasarkan hal tersebut, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam topik utama yaitu filantropi Islam yang pula membahas mengenai program pengentasan kemiskinan yang bersifat berkepanjangan. Namun diantara dua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas karena penelitian ini tidak menggunakan objek formal, sehingga penelitian ini hanya menjelaskan klasifikasi filantropi dan juga bagaimana filantropi Islam berkontribusi dalam program sosial jangka panjang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek formal berupa BankZiska yang mana program sosial jangka panjang sudah diterapkan dalam sebuah lembaga dan sudah dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Namun perbedaan tersebut masih berkesiambungan sehingga jurnal ini menjadi sumber yang sangat relevan dengan penelitian ini.

Kedua, tema selanjutnya yaitu BankZiska sebagai hasil program filantropi sebagai program pemberdayaan yang menggunakan dana ZIS untuk keberhasilan program. Acuan pertama yaitu buku panduan BankZiska dengan judul “Membangun Ekonomi tanpa Riba” yang ditulis oleh 3 pendiri utama BankZiska yaitu A.E Sumanto, Ali Sahidu, dan Faruq Ahmad

¹⁹ Farma, Junia, and Khairil Umuri. "Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm 25.

Futaqi. Buku ini berisi latar belakang mendirikan BankZiska, tujuan, sasaran program pemberdayaan hingga sistem operasional BankZiska. Pada buku ini juga dijelaskan mengenai skema dari awal pemberdayaan sampai akhir tahap pemberdayaan.

Penelitian kedua dalam tema ini yaitu skripsi milik Ashfi Haani Muzakki dengan judul “Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program BankZiska oleh LAZISMU di BMT Hasanah Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan pendistribusian dana zakat, infaq dan sadakah dalam mengentaskan masyarakat dari ribawi melalui program BankZiska.²⁰ Penelitian terdahulu ini memiliki objek kajian yang sama dengan peneliti, akan tetapi topik fokus penelitian sebelumnya terfokus kepada bagaimana efektivitas pendistribusian dana ZIS dalam mengentaskan jeratan ribawi, sedangkan penelitian ini mengenai pemberdayaan UMKM yang berjalan dengan program BankZiska.

Penelitian ketiga dengan tema BankZiska yaitu analisis yang dijadikan artikel jurnal yang berjudul “Analisis Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mitra BankZiska LAZISMU Ngrayun Ponorogo” Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh BankZiska LAZISMU Ngrayun dengan mitra UMKM Desa Selur dengan menggunakan program *Qardhul Hasan*.²¹ Penelitian ini menunjukkan adanya kemajuan dalam usaha yang dijalankan oleh mitra BankZiska di Desa Selur Kecamatan Ngrayun. Kemajuan tersebut didasari dengan adanya bantuan dari BankZiska pada permodalan keuangan dan ilmu dasar dalam mengembangkan usahanya. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwasannya sudah mencapai 50 mitra yang merasakan kebermanfaatan dari program pemberdayaan BankZiska.

Tiga rujukan dalam penulisan dengan tema BankZiska sangat membantu, contohnya pada referensi pertama yaitu buku panduan BankZiska yang merupakan acuan dasar dari program ini berjalan. Pada buku ini sangat membantu dalam melakukan penelitian karena di dalamnya terdapat data mengenai sistem operasional hingga istilah-istilah yang digunakan BankZiska dalam melakukan pemberdayaan sehingga dapat menjadi sumber rujukan penelitian yang akurat. Penelitian kedua juga membantu penelitian ini dikarenakan banyak pembahasan yang serupa sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian hingga penyusunan. Penelitian yang ketiga yaitu mengenai keberhasilan pemberdayaan UMKM yang berada di Desa Selur Ngrayun. Pada penelitian sebelumnya, terdapat celah dalam penelitian yang terdapat pada penelitian ini

²⁰ Muzakki, A. H. (2021). *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program BankZiska Oleh LAZISMU di Bmt Hasanah Ponorogo* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo), hlm 1.

²¹ Rois, A. K., Susanto, H., Sudarmadi, S., & Laily, G. (2025). Product Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises of BankZiska Partner LAZISMU Ngrayun Ponorogo. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 9(1), 15-26, hlm 16.

yaitu belum adanya penelitian yang menjadikan pemberdayaan UMKM yang ada di BankZiska khususnya di Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, tema selanjutnya yaitu mengenai pemberdayaan yang mana menjadi tema besar dan tema utama dalam penelitian ini. Rujukan yang pertama yaitu buku “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” yang ditulis oleh Edi Suharto, Ph.D. Dalam buku tersebut, Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari berbagai belenggu keterbatasan melalui peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Ia membagi proses pemberdayaan ke dalam beberapa tahap, yaitu *enabling*, *empowering*, *supporting*, dan *protecting*. Tahap *enabling* bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan menyediakan akses terhadap sumber daya. Tahap *empowering* berkaitan dengan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Tahap *supporting* menekankan pentingnya dukungan teknis dan praktis dalam menjalankan perubahan, dan tahap *protecting* bertujuan untuk memberikan perlindungan agar hasil pemberdayaan dapat berkelanjutan. Kerangka ini menjadi dasar dalam menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BankZiska terhadap mitra UMKM dan peternakan dalam penelitian ini.²²

Kedua yaitu buku yang berjudul “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat” yang ditulis oleh Drs. Suaib. Sesuai dengan judulnya, buku ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan dari pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan menjelaskan bagaimana konsepsi keduanya hingga relasi antara pembangunan dan pemberdayaan. Buku ini sangat membantu dalam penelitian karena di dalamnya terdapat banyak sekali pengetahuan mengenai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat mengingat penelitian ini juga bertemakan pemberdayaan. Buku ini juga menjelaskan mengenai pendekatan-pendekatan serta istilah dalam melakukan pemberdayaan sehingga dapat menjadi sumber rujukan penelitian yang akurat.

Rujukan yang ketiga yaitu artikel jurnal yang berjudul “Sosiologi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat” yang ditulis oleh Wisnu Rahdiansyah Nst. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan pemberdayaan melalui dana ZIS, objek penelitiannya berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan fokus utama dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui mekanisme penyaluran dana ZIS dengan memahami pola pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS serta mencari tahu penyebab terjadinya penolakan dalam pemberdayaan masyarakat setempat.²³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pemberdayaan UMKM melalui lembaga filantropi, terlihat bahwa fokus utama banyak penelitian masih berfokus pada hasil akhir

²² Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hlm 59-97.

²³ Nst, W. R. (2021). *Sosiologi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Zakat. Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(1), hlm 31.

pemberdayaan dan juga masih terfokus pada sektor efektivitas pinjaman *qardhul hasan* seperti peningkatan pendapatan, perubahan status ekonomi, atau evaluasi keberhasilan program. Beberapa di antaranya juga hanya melihat dari sisi UMKM saja atau membahasnya secara umum tanpa memperhatikan klusterisasi mitra secara spesifik. Selain itu, adanya *gap* pada penelitian sebelumnya di BankZiska yang secara mendalam membahas proses pemberdayaan secara menyeluruh mulai dari tahap *enabling*, *empowering*, *protecting*, hingga *supporting* sebagaimana yang dikemukakan oleh Edi Suharto.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian mengenai **“Pemberdayaan oleh LAZISMU melalui Program BankZiska pada Kelompok UMKM di Kabupaten Ponorogo”** masih dapat menjadi kajian baru yang memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu melalui program BankZiska, tidak hanya dari segi hasil, tetapi juga dari mekanisme kerja, strategi pendekatan, dan pola pendampingan yang diberikan kepada mitra, khususnya pada dua klaster utama, yaitu UMKM dan peternakan. Sehingga penelitian ini layak diteliti lebih dalam melihat akar dari fokus permasalahan dan pemilihan lokasi tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya pernah ada. Temuan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang dapat menjadi pembaharuan penelitian. Meskipun demikian, penelitian terdahulu tetap menjadi rujukan dan pijakan utama dalam membuka wawasan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan pikiran sebagai pemecah masalah, sehingga kerangka teori ini merupakan referensi teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan adanya pengaplikasian teori sebagai alat untuk mendapatkan pembahasan dengan menggunakan data-data yang valid.

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan suatu strategi di dalam suatu pembangunan. Konsep pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) sangatlah penting sekali didalam peningkatan kemandirian dan kekuatan internal baik itu sumber daya non material maupun materi yang sudah ada. Pembangunan masyarakat dengan sistem pemberdayaan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan primer manusia saja, namun juga sebagai jalan sebagai menumbuhkan ekonomi lokal. Pemberdayaan ini memiliki arah dan tujuan yang sangat luas sehingga pendefinisian dari pemberdayaan tidak hanya pada satu pengertian saja. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dalam pembangunan ekonomi yang menekankan pada nilai-nilai lokal masyarakat sebagai dasar pembentukan paradigma baru dengan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, bersifat partisipatif, memberdayakan,

dan berkelanjutan.²⁴ Berdasarkan pengertian menurut Chambers dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat perubahan dengan mengedepankan partisipasi aktif, pemanfaatan nilai-nilai lokal, serta orientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

Menurut Suharto, pemberdayaan merupakan proses sosial yang bersifat memperkuat daya dari kelompok yang tergolong lemah yang termasuk di dalamnya adalah masyarakat yang mengalami masalah ekonomi terutama masalah kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan sendiri merujuk pada masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya untuk lebih baik dalam aspek fisik, ekonomi maupun sosial melalui kekuasaan dan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya sehingga masyarakat tersebut dapat berdaya. Berdaya disini dimaksudkan masyarakat mampu memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan aspirasi sehingga mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mampu mandiri dalam melaksanakan kewajiban di hidupnya serta memiliki mata pencaharian yang cukup untuk menghidupi masyarakat tersebut.²⁵ Berdasarkan pandangan Suharto dan Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan dengan tujuan memperkuat kapasitas kelompok lemah, khususnya masyarakat miskin, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial, dan psikologis. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan yang berdaya melalui pemanfaatan nilai-nilai lokal, peningkatan kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Tahapan dalam pemberdayaan menurut Edi Suharto dapat dibagi menjadi 4 dalam setiap prosesnya, diantaranya adalah: Pemungkinan *Enabling* atau fasilitasi, *enabling* merujuk pada upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan miskin sehingga mampu mengakses sumber daya serta memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kapasitasnya. Tahap ini berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung, baik secara sosial, struktural, maupun psikologis, agar masyarakat dapat bergerak dari ketergantungan menuju kemandirian. Berkaitan dengan adanya pemberian motivasi dan juga kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mencapai kemandirian dalam hidupnya dengan memfasilitasi mitra agar dapat menjangkau lembaga yang mampu membantu memecahkan permasalahan mitra. Tahap ini berada pada aspek pengkoordinasian objek pemberdayaan, pensistemasi, dan pengintegrasian bukan terfokus pada aspek pengawasan dan penunjang.²⁶

²⁴ Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan dengan Model Pemberdayaan Masyarakat Tidak Hanya Semata Memenuhi kebutuhan Dasar Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, hlm 88.

²⁵ Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat, hlm 59-60.

²⁶ Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat, hlm 95.

Tahap kedua yaitu *empowering* atau penguatan setelah masyarakat mengalami kesadaran penuh mengenai potensi yang dimiliki langkah selanjutnya yaitu hal yang utama dalam pemberdayaan yaitu mendorong potensi tersebut untuk dimanfaatkan peluangnya, penguatan potensi ini penting karena sumberdaya yang sudah dimiliki akan lebih maju.²⁷ Pada tahap ini berfungsi dalam memperkuat kapasitas masyarakat atau *capacity building* dengan melakukan pendekatan kepada mitra melalui aspek pendidikan yang merujuk pada proses kegiatan pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.²⁸

Tahap yang selanjutnya yaitu *Protecting* merupakan tahapan menuju akhir dalam model pemberdayaan menurut Edi Suharto, tahap ini bertujuan untuk melindungi individu atau kelompok masyarakat dari kemungkinan jatuh kembali dalam ketergantungan dan kemiskinan setelah diberdayakan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perlindungan pasif, namun juga sebagai upaya aktif untuk menjaga keberlangsungan hasil pemberdayaan melalui advokasi, pembentukan jaringan usaha, pendampingan berkelanjutan, serta perlindungan sosial dan hukum. Tahap ini berkaitan dengan pihak eksternal untuk melakukan interaksi dan juga pendampingan demi kepentingan mitra. Pendampingan ini merujuk pada bagaimana melakukan pembelaan kepada mitra, memanfaatkan media sebagai alat bantu pemberdayaan, meningkatkan hubungan mitra dengan pihak eksternal sehingga mampu membangun relasi jaringan kerja.²⁹

Dalam konteks penelitian ini, *protecting* terlihat dari mekanisme sistem tanggung renteng BankZiska yang memungkinkan antar mitra saling mengingatkan, berbagi informasi, hingga berbagi solusi. Selain itu, kegiatan pembinaan keagamaan dan silaturahmi rutin juga menjadi sarana untuk menjaga semangat usaha dan moral mitra, sehingga pemberdayaan tidak berhenti pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual

Tahapan *supporting* merupakan langkah akhir yang muncul ketika mitra sudah dinilai layak dan berdaya di antara proses *enabling* hingga *empowering* atau dari *empowering* menuju *protecting*. Dalam konteks pemberdayaan, *supporting* berperan penting dalam menyediakan dukungan teknis maupun emosional kepada masyarakat yang sedang dalam proses peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini, pendamping dituntut tidak hanya menjadi manajer perubahan yang mampu mengorganisasi kelompok, melainkan juga melaksanakan tugas-tugas teknis yang mendukung keberhasilan pemberdayaan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi,

²⁷ Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:1998). Hlm 45.

²⁸ Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hlm 96.

²⁹ Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, hlm 96-97.

berkomunikasi secara efektif, serta mencari dan mengatur sumber daya atau dana yang dibutuhkan.³⁰

Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut. Membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada.³¹ Konsep pemberdayaan sudah dilakukan oleh berbagai pihak baik dari pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengentaskan kemiskinan namun ada pula lembaga yang berkontribusi dalam gerakan sosial dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Hal tersebut memang hal yang sulit dilakukan karena akar masalah bisa disebabkan oleh berbagai hal.

Lembaga yang bergerak di perubahan sosial dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan berbagai cara, salah satu lembaga yang memiliki tujuan tersebut adalah gerakan filantropi Islam. Gerakan ini memiliki konsep keagamaan yang berjuang untuk membantu kepentingan ummat dengan permasalahan ekonomi. Filantropi Islam bergerak dalam hal penyaluran zakat, infaq dan sadaqah kepada golongan yang membutuhkan. Berbagai lembaga filantropi Keagamaan sudah mulai bergerak dengan metode berkelanjutan menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat sehingga pengentasan kemiskinan sudah diselesaikan dari akar permasalahannya.

2. Filantropi

Kata filantropi tergolong kata serapan dan belum begitu populer di Indonesia. Istilah ini sampai sekarang belum mendapatkan perpadanan kata yang pas dan disepakati sebagai kata baku. Sebagian masyarakat mengartikannya sebagai “kedermawanan”, “cinta kasih”, “kasih sayang”, “kesetiakawanan”, dan sebagainya yang merupakan terjemahan bebas dari bahasa latin *philanthropia*, yang berasal dari bahasa Yunani *philantropia*, *philantrophos*, yang artinya “mengasihi sesama”, dari kata *philo* (mencintai) dan *anthropos* (manusia). Kata filantropi (Inggris: *Philanthropy*) merupakan istilah yang tidak dikenal pada masa awal Islam, meskipun belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang

³⁰ Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat, hlm 97.

³¹ Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32-44.

disebut *al-‘ata’ al-ijtima’i* (pemberian sosial) dan adakalanya dinamakan *at-takâful al-insâni* (solidaritas kemanusiaan) atau *‘ata’ al-khairi* (pemberian untuk kebaikan).³²

Jenis filantropi Islam yaitu: zakat, sedekah sunnah, infak, wakaf, hibah, hadiah, dan wasiat. Zakat merupakan sedekah bersifat wajib bagi umat Islam dengan syarat mencapai batas pembayarannya. Kemudian zakat disalurkan dan didistribusikan dengan memprioritaskan delapan golongan *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) termasuk dalam 8 golongan sesuai surat At-Taubah ayat 60, yang artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amiliin, para muallaf, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan Ibn Sabil, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³³ Filantropi yang berarti “kedermawanan” saat ini dimaknai lebih *fleksibel* dan beragam di dalam masyarakat. Konsep filantropi Islam saat ini juga diadoopsi dalam berbagai bentuk seperti sosial dan ekonomi, baik bersifat individual maupun kolektif. Doktrin-doktrin yang muncul di kalangan masyarakat guna menyerahkan sebagian harta miliknya serta banyak yang melembagakan kegiatan filantropi.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode untuk menelusuri atau menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan metode kerja ilmiah untuk mengelola, mengumpulkan, melakukan analisis data, dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis.³⁵ Metode penelitian juga digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti untuk memecahkan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.³⁶ Penelitian kualitatif lebih mengedepankan ketepatan dan kecakupan data yang valid dan sesuai dengan apa yang ditulis dan dengan apa yang terjadi pada subjek yang diteliti. Penelitian ini juga

³² Badruddin, Ahmad. "Mengurai Akar Filantropi pada Ayat Ayat Makkiyah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023), hlm 1844.

³³ Azizah, H., & Nafi'ah, H. (2022). Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), hlm 97.

³⁴ Hilman Latif. *Politik Filantropi Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013), hlm 6.

³⁵ Ahmad Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), hlm 2.

³⁶ Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), hlm 975.

ditujukan untuk memahami perilaku, motif, tindakan dan lain-lain dari subjek sehingga dapat memahami dan dijelaskan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini menjelaskan secara detail mengenai peran lembaga filantropi Islam dalam memberdayakan UMKM Mikro.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang dinilai kredibel yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dapat didapatkan dengan melakukan teknik pengambilan data wawancara maupun dengan pengamatan langsung atau observasi yang dilakukan secara langsung dengan subjek terkait. Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara, pengamatan, serta observasi yang dihasilkan dari BankZiska dan pelaku UMKM yang terlibat di Kabupaten Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data sekunder dihasilkan dari pihak kedua yaitu data-data yang sudah tersedia dan diperoleh dengan membaca, melihat atau mendengar. Data ini diperoleh dengan menggali informasi dari membaca literatur yang temanya masih serumpun dengan representasi filantropi Islam terhadap pemberdayaan UMKM, data ini digunakan sebagai data penunjang data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan melihat fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas yang terjadi menggunakan kelima panca indra.³⁷ Dengan metode observasi peneliti terjun langsung di lapangan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan hingga mencatat seluruh yang didapatkan dalam pengamatan yang dilakukan dengan panca indera. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati apa saja yang terjadi dan terdapat di BankZiska dan yang ada di lingkungannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan narasumber dan peneliti sebagai pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sesuatu. Teknik pengambilan sampel wawancara yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik ini menargetkan sampel yang akan digunakan dalam wawancara dan diambil tidak secara acak. Menurut

³⁷ Burhan Bunfin. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya", hlm 115.

Sugiyono, *purposive sampling* adalah sebuah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Sehingga identitas narasumber valid dengan data-data yang dibutuhkan.³⁸ Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai informasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Informan dari penelitian ini yaitu diantara lain direktur BankZiska, staf BankZiska, relawan BankZiska serta pelaksana UMKM yang terjerat pinjaman rentenir dan yang merupakan mitra binaan dari program pemberdayaan BankZiska. Wawancara peneliti dengan direktur BankZiska dilakukan dengan tujuan pencarian data mengenai program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh BankZiska. Bagi staf BankZiska wawancara dilakukan untuk mencari data mengenai penyelenggaraan program pemberdayaan UMKM di lapangan, data yang didapat secara langsung dengan ahlinya karena sebagai pihak pertama yang berinteraksi langsung dengan mitra BankZiska. Data diperoleh dengan wawancara direktur dan staf BankZiska berjenis struktural sehingga data yang diperoleh langsung inti dari pembahasan tanpa adanya hal yang bertele-tele. Data yang didapatkan dari relawan bertujuan untuk mencari informasi mengenai skema pemberdayaan BankZiska di lapangan secara langsung dengan kriteria relawan sudah lebih dari data yang diperoleh dari mitra BankZiska atau objek pemberdayaan UMKM dengan mengambil beberapa mitra secara acak dengan kriteria sudah mengikuti program BankZiska selama lebih dari 10 bulan, 2 kali pembiayaan dan merasakan adanya produk pemberdayaan di BankZiska. Hal ini bertujuan untuk mencari data mengenai bantuan program yang berjalan selama ini. Jenis wawancara non struktural namun tetap ada batasan dan garis besar pertanyaan, diharapkan mitra BankZiska dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian. Adapun informan dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status
1.	Abid Faizal Fahmi	Manager Bankzsika Kabupaten Ponorogo
2.	Nunung Asmawati	Staf Admin BankZiska Ponorogo
3.	Win Arum	Relawan BankZiska

³⁸ Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 133.

4.	Siska	Relawan BankZiska
5.	Puryanto	Relawan BankZiska
6.	Ibu S	Mitra BankZiska
7.	Ibu M	Mitra BankZiska
8.	Ibu R	Mitra BankZiska
9.	Bapak A	Mitra BankZiska

(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan menyimpan sesuatu berbentuk visual maupun audio. Metode ini biasanya dengan mengumpulkan data melalui foto, video, rekaman audio, website, maupun literatur yang dinilai memiliki makna dan berkaitan dengan BankZiska serta pelaku UMKM mikro. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai upaya untuk melengkapi data dengan dokumen-dokumen yang menyimpan informasi mengenai proyeksi pemberdayaan yang telah ada seperti gambar dokumentasi kegiatan BankZiska dalam melaksanakan programnya.

4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik diatas, baik data primer maupun data sekunder langkah selanjutnya yaitu pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan beberapa tahapan dan teknik analisis data.

a. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan tahap yang dilakukan untuk pengolahan data setelah dikumpulkan dari berbagai metode yang digunakan dari observasi lapangan, wawancara maupun dengan dokumentasi. Tahap ini merupakan proses pemilahan data sehingga data-data yang digunakan lebih mengerucut dan dapat diklasifikasikan, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam merumuskan kesimpulan dan verifikasi data. Tahap awal mereduksi data yaitu dengan melakukan transkrip wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan.

b. Penyajian Data

Tahapan kedua dari analisis data setelah direduksi yaitu dengan menyajikan data. Penyajian data dapat disajikan dengan diagram, peta konsep dan sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering menggunakan teks naratif. Hasil observasi dan wawancara disajikan dengan bentuk narasi sedangkan penyajian hasil penelitian dokumentasi dengan bentuk tabel dan deskripsi. Data-data yang disajikan harus sesuai dengan apa yang sudah didapatkan tanpa adanya tambahan sehingga data yang didapatkan akan valid.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian yaitu dengan adanya penarikan kesimpulan yang mana pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh data yang sudah didapat lalu diidentifikasi kesimpulannya sehingga dapat diambil data-data yang bersifat substansial. Inti dari seluruh penelitian akan nampak setelah adanya penarikan kesimpulan karena makna-makna dari seluruh data akan diambil.

Data yang relevan akan diambil menjadi hasil dari penelitian dan peneliti melakukan pengkategorian topik data agar tema dari setiap data memiliki kesamaan sehingga memudahkan dalam penulisan. Pengkategorian ini akan menghasilkan data mengenai peran BankZiska dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ponorogo.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I diawali dengan latar belakang, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisi apa saja yang akan diteliti dan memfokuskan penelitian dalam beberapa hal, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka untuk acuan yang kredibel dan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu, kerangka teoritis serta metode dan analisis data serta sistematika pembahasan agar penyusunan penelitian ini dapat tertata.

Bab II membahas mengenai kondisi lembaga LAZISMU sebagai lembaga yang melahirkan program BankZiska. Pada bab ini juga menjabarkan mengenai sejarah awal terciptanya program BankZiska, penulis juga membahas singkat mengenai lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Ponorogo. Penjabaran tentang gambaran umum ini dimaksudkan agar memberikan wawasan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan yang ada di subjek penelitian serta penghubung ke topik selanjutnya. Bab ini penting agar pembaca tidak merasa bingung untuk membaca dari bab I ke bab-bab selanjutnya.

Bab III, membahas hasil dari penelitian dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Bab ini juga menjelaskan data yang didalamnya memuat penjelasan mengenai program-program LAZISMU Kabupaten Ponorogo yang mana salahsatunya yaitu BankZiska. Menjelaskan program pemberdayaan UMKM yang ada di LAZISMU yaitu BankZiska sebagai upaya pengentasan kemiskinan dengan membantu UMKM yang terjerat rentenir. Di bab ini penulis juga fokus pada pembahasan mengenai sistem pendampingan keuangan dan pelaksanaan program pemberdayaan BankZiska.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dengan data-data yang sudah dianalisis dan direduksi kemudian analisis menggunakan teori pemberdayaan dan menganalisis keberlanjutan pemberdayaan BankZiska yang dirasakan oleh mitra.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan dan mencangkup saran-saran untuk BankZiska, mitra dan juga untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang relevan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan UMKM yang dibentuk oleh LAZISMU Jawa Timur merupakan produk pemberdayaan yang menasar pelaku UMKM dan terjerat hutang rentenir. Pembiayaan pada program ini menggunakan sistem sesuai syariat Islam yaitu pembiayaan *qardul hasan* dimana pembaiyaaan ini tanpa adanya bunga dan tanpa jaminan. BankZiska dalam menjalankan programnya tidak hanya menasar pelaku UMKM saja akna tetapi juga mendirikan kluster masjid, pasar, peternak, hingga petani. Tujuan dari program ini adalah mendorong kemandirian perekonomian pelaku UMKM serta membebaskan mitra dari jeratan rentenir atau sistem pinjaman ribawi yang selama ini membebani mereka dalam menjalankan usahanya.

Mitra tidak hanya merasakan manfaat dalam sektor ekonomi saja, akan tetapi juga dalam sektor spiritual hingga menjadikan mitra lebih terikat secara personal dengan BankZiska. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BankZiska terbatas hanya sampai tahap pembiayaan saja belum menyentuh pengembangan usaha secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan usaha yang dijalankan mitra sangat bervariasi dan tidak sedikit yang memiliki usaha berbeda-beda sehingga pendampingan usaha yang dilakukan sulit untuk dilakukan mengingat latar belakang pekerjaan mitra berbeda-beda.

Temuan pada penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan yang sudah berjalan dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan menurut Edi Suharto yaitu *enabling, empowering, protecting* dan *supporting*. *Enabling* merupakan tahap awal pemberdayaan yang dilakukan untuk membuka peluang mitra dalam melakukan pemberdayaan. Dalam konteks ini, BankZiska membuka kesempatan kepada mitra dengan memberikan pendampingan keuangan melalui modal usaha yang diberikan dengan sistem administrasi yang mudah bagi calon mitra. Pendekatan yang kedua yaitu *empowering* yang mana pada tahap ini BankZiska melakukan pemberdayaan secara menyeluruh melalui empat sektor utama, yaitu sektor keagamaan yang membangun pondasi spiritual mitra dengan melakukan kajian dan pembinaan rutin setiap bulan untuk menumbuhkan kaidah keislaman sebagai penguatan iman. Sektor ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggungjawab untuk melunasi hutang yang sudah dilakukan sebelumnya. Yang kedua yaitu pemberdayaan di sektor keuangan, pada sektor ini BankZiska melakukan pendampingan melalui pembiayaan *qardul hasan* yang mana pembiayaan ini bersifat fleksibel dan lunak. Sektor ketiga yaitu pada sektor keuangan, pada sektor ini mencakup pendampingan usaha seperti pengemasan produk, perizinan halal, NIB, hingga pemasaran produk mitra. Sektor yang terakhir yaitu kesehatan, BankZiska

bekerjasama dengan Klinik ‘Aisyiyah Kecamatan Jetis untuk membuat Layanan Mitra Sehat. Layanan ini merupakan layanan yang dapat digunakan mitra untuk pemeriksaan kesehatan secara gratis dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Meskipun belum dapat dirasakan oleh semua mitra, namun BankZiska menunjukkan upaya dalam meratakan layanan kesehatan gratis untuk seluruh mitra.

Pendekatan selanjutnya yaitu *protecting* atau memberikan perlindungan kepada mitra karena dianggap sebagai kelompok yang lemah maka BankZiska memberikan perlindungan dari sistem pinjaman rentenir yang menjerat dan berpotensi untuk membuat usaha mitra mengalami kemunduran. BankZiska tidak hanya melakukan pendampingan kepada mitra dengan memberikan pinjaman *qardhul hasan* saja, akan tetapi jika mitra dinilai sudah berdaya dan mampu lepas dari BankZiska maka mitra diarahkan untuk melakukan peminjaman di bank lain dengan syarat bank tersebut menggunakan sistem muamalah yang berkonsep syari’ah. Sehingga jika masih membutuhkan pembiayaan, mitra tidak lagi meminjam kepada rentenir akan tetapi melakukan pinjaman kepada bank syari’ah dengan tujuan untuk menghindari pinjaman ribawi.

Pada tahap *supporting*, BankZiska memberikan pendampingan lanjutan kepada mitra dalam bentuk dukungan teknis. Pendamping tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, serta membantu mencari akses sumber daya yang dibutuhkan mitra. Bentuk nyata dari tahap ini tampak melalui kegiatan pendampingan usaha serta fasilitasi promosi seperti keterlibatan mitra dalam kegiatan bazar. Tahap *supporting* ini berfungsi sebagai penguat sebelum mitra benar-benar mandiri, sekaligus sebagai sarana menjaga kesinambungan semangat dan keterlibatan mitra dalam proses pemberdayaan secara menyeluruh.

Tidak sedikit mitra yang kini sedikit-demi sedikit hutang kepada rentenir mulai berkurang dan usahanya semakin menunjukkan kemajuan karena keuntungan yang diperoleh tidak lagi digunakan untuk membayar hutang kepada rentenir. Usaha yang dijalankan oleh mitra juga mengalami kemajuan dengan perbaikan kemasan dan pemasaran sehingga dikenal lebih luas. Melihat dari hal tersebut, pemberdayaan yang dilakukan oleh BankZiska dinilai sudah berhasil dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kemandirian mitra.

B. Saran

Selama penelitian ini, peneliti menyadari akan kekurangan dan dari proses penelitian hingga penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap hendaknya kekurangan tersebut dapat dipertimbangkan sehingga kemudian hari dapat dilengkapi dan diperbaiki. Setelah melakukan penelitian pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU

melalui program BankZiska di Kabupaten Ponorogo ini, peneliti menemukan beberapa hal yang sekiranya dapat dievaluasi untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Peneliti kemudian merangkum beberapa saran dan masukan yang sekiranya dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan di kemudian hari, diantaranya yaitu :

1. Bagi BankZiska

Peneliti berharap dapat terus memperluas cakupan mitra hingga seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo dengan cakupan pendampingan tidak hanya fokus ke pembiayaan saja akan tetapi juga penguatan kapasitas usaha yang dijalankan mitra seperti dengan melakukan pelatihan kewirausahaan secara rutin dan berkala. Dengan adanya pemberdayaan yang sudah berjalan juga diharapkan dapat memperhatikan keberlanjutan program dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan oleh mitra. Diharapkan BankZiska juga mampu menyediakan pendampingan secara merata bagi seluruh mitra termasuk mitra yang belum mendapatkan akses terhadap sektor pendampingan kesehatan. Relasi antara mitra dan relawan dengan BankZiska layak dikembangkan, yang mana nantinya relasi antara relawan dan mitra ini menjembatani keberhasilan program BankZiska.

2. Bagi Mitra UMKM

Bagi mitra diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan yang sudah disediakan oleh BankZiska, dengan hal itu pula mitra diharapkan dapat menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh BankZiska dalam hal pelunasan pembiayaan *qardul hasan*. Selain memenuhi kewajiban pelunasan kepada BankZiska, mitra juga diharapkan dapat memenuhi tanggungjawabnya dalam melunasi hutang di rentenir yang sebelumnya sudah dilakukan. Dengan adanya pembiayaan tersebut, diharapkan mitra dapat memanfaatkan dana produktif tersebut dalam mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi baru seperti pengemasan produk, perluasan pasar hingga inovasi yang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang dapat digunakan sebagai sumber yang dapat membantu keberlanjutan penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian selanjutnya pada bagaimana internal BankZiska menyusun strategi, kendala yang dialami dalam melaksanakan program serta pengambilan keputusan internal dalam pendampingan pemberdayaan yang dilakukan oleh BankZiska. Hal tersebut menarik untuk dijadikan penelitian baru dikarenakan hal tersebut penting diperhatikan dalam pengaruh efektivitas pemberdayaan berlangsung. Selain itu, dapat dijadikan penelitian lanjutan mengenai analisis perubahan perilaku sosial keagamaan mitra dengan memfokuskan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BankZiska dapat mempengaruhi nilai religius mitra hingga nilai sosial mitra setelah tergabung dalam program BankZiska.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Afisa, Hilda Nur, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi. "Optimalisasi Peran Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Desa Bojongsari." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023).
- Ahmad Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021).
- Andi Hendrawan dkk. "Dimensi Kreatifitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". *Jurnal Hummansi*. Vol. 2. No. 1 2019.
- Annisa, Nadila, and Adlin Budhiawan. "Sistem Tanggung Renteng Dalam Pemberian Kredit Modal Usaha PNM Mekaar." *Jurnal Ilmiah Living Law*, 15.2 (2023).
- Arianti, Ria. "Pengaruh Flantropi Islam terhadap Penguatan UMKM di Yogyakarta (Studi Kasus LAZ Yatim Mandiri Yogyakarta)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Azizah, H., & Nafi'ah, H. "Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta". *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), (2022).
- Badali, Muhammad Surya, M. Faris Athaya, "Pembelajaran Hukum Riba dalam Islam". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 1, No. 4, 2023.
- Badrudin, Ahmad. "Mengurai Akar Filantropi Pada Ayat Ayat Makkiyah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023).
- Burhan Bunfin. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dna Ilmu Sosial Lainnya".
- Fardiana, N. (2021). Kolaborasi LAZISMU dan BMT Hasanah Ponorogo Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Program BankZiska. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah Volume*, 2(2).
- Farma, Junia, and Khairil Umuri. "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Farma, Junia, and Khairil Umuri. "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Hariato, T., & Hamid, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*.
- Hariato, Totok, and Abdul Hamid. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023).

- Harold, R. (2016). Agama dan Pembentukan Realitas dalam Pandangan Peter Ludwig Berger. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1).
- Hilman Latif. *Politik Filantropi Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013).
- Info.LAZISMUjatim.org “Layanan Mitra Sehat berupa Pemeriksaan dan Penyuluhan Kesehatan Gratis, Rutin diberikan bagi Pelaku Usaha Mikro Program BankZiska LAZISMU di Ponorogo”, diperbarui : 15 November 2024, <https://info.LAZISMUjatim.org/layanan-mitra-sehat-berupa-pemeriksaan-dan-penyuluhan-kesehatan-gratis-rutin-diberikan-bagi-pelaku-usaha-mikro-program-BankZiska-LAZISMU-di-ponorogo/>.
- KEMENAG. (2024, 19 Februari). Bingung Mau Berzakat? Ini 170 Lembaga Amil Kantongi Izin dari Kemenag. Diakses pada 16 Mei 2025, dari <https://kemenag.go.id/nasional/bingung-mau-berzakat-ini-170-lembaga-amil-zakat-kantongi-izin-dari-kemenag-p1AAY>.
- Khafsoh, Nur Afni, Siti Khodijah Nurul Aula, and Derry Ahmad Rizal. "Dialektika Zakat Produktif: Pengelolaan Di BAZNAS Gunung Kidul, Indonesia." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (2021).
- LAZISMU.org “Latar Belakang LAZISMU”, diperbarui : 12 April 2021, <https://LAZISMU.org/>.
- Lestari, V. A. (2024). “Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan Sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen.” (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Mujahiddin, M., Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 467289.
- Pertiwi, D. (2017). “Ketergantungan Masyarakat Kampung Gending terhadap Bank Plecit” *Studi di Kampung Gendingan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Prasetyanti, I. G., & SW, O. F. (2024). Strategi Mitigasi Outstanding dalam Skema Pembiayaan BankZiska melalui Penerapan Al-Qardhul Hasan. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam*, 16(1).
- Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, and Iwan Setyawan. "Analisis pembiayaan Qardhul Hasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota ditinjau dari perspektif islam." *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2022).
- Rachmawati, Meida. "Kontribusi sektor umkm pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia." *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora* 1, no. 07 (2020).
- Rois, A. K., Susanto, H., Sudarmadi, S., & Laily, G. (2025). Product Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises of BankZiska Partner LAZISMU Ngrayun Ponorogo. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 9(1).

- Romli, M. (2021). Konsep Syarat Sah Akad Dalam Hukum Islam Dan Syarat Sah Perjanjian Dalam Pasal 1320 KUH Perdata. *Jurnal Tahkim*, 17(2).
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019).
- Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. (Indramayu: Adab)
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). (Bandung: Alfabeta)
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. (Bandung: Refika Aditama)
- Sumanto, A. E., Sahidu, M. A., & Futaqi, F. A. *BankZiska Terhadap Praktik Riba Pada Pelaku UMKM*. Buku Panduan BankZiska: Membangun Ekonomi Tanpa Riba. 2(2), (2021).
- Zainudin, Muhammad. "Filantropi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat melalui Ziswaf." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6.4 (2024).

